

---

**EVALUASI KESUKSESAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT  
DENGAN METODE *DELONE AND MCLEAN***

---

**Mochammad Arief Darmawan<sup>1</sup>, Dony Setiawan Hendyca Putra<sup>2</sup>***Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Indonesia<sup>1</sup>**Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Indonesia<sup>2</sup>**e-mail: mohammadarief12@gmail.com<sup>1</sup>***Abstract**

*SIMRS at RSIA Srikandi IBI Jember has been running since 2011. However, based on the preliminary study found several problems including, there are some data that is not stored properly, information generated by SIMRS is still incomplete or incomplete, and the discovery of several system users who are not satisfied with the SIMRS. Therefore, it is necessary to further study how to evaluate the success of the implementation of the SIMRS by using the Update D&M IS Success Model evaluation method (Delone and Mclean 2003). The purpose of this study is to evaluate the performance of SIMRS in supporting service activities based on variables of system quality, information quality, service quality, intensity of use, usage, user satisfaction and net benefits. The analysis used is the analysis of the relationship with the Spearman rank test using the SPSS 24.0 program. The results of this study indicate the significance value of all variables <0.05 and positive value, so that the quality of the system, the quality of information, the quality of service is related to the direction of the intensity of use and user satisfaction. Usage intensity and user satisfaction are also related to the direction of net benefits. A very strong influence occurs on service quality on the intensity of use with a significance value of 0,000 and a coefficient correlation value of 0.826. The influence that is going on on the quality of information on user satisfaction with a significance value of 0,000 and a coefficient correlation value of 0.425.*

**Keywords:** *Evaluation, Hospital Management Information System, D&M IS Success Model Update*

**Abstrak**

SIMRS di RSIA Srikandi IBI Jember sudah berjalan sejak tahun 2011. Namun berdasarkan studi pendahuluan ditemukannya beberapa masalah diantaranya, ada beberapa data yang tidak tersimpan dengan baik, informasi yang dihasilkan oleh SIMRS masih belum lengkap atau kurang lengkap, dan ditemukannya beberapa pengguna sistem yang kurang puas dengan SIMRS tersebut. Oleh karena itu, perlu dikaji lebih lanjut bagaimana evaluasi kesuksesan implementasi SIMRS tersebut dengan menggunakan metode evaluasi *Update D&M IS Success Model (Delone and Mclean 2003)*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja SIMRS dalam mendukung kegiatan pelayanan berdasarkan variabel kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, intensitas penggunaan, penggunaan, kepuasan pengguna dan manfaat bersih. Analisis yang digunakan adalah analisis hubungan dengan uji spearman rank menggunakan program SPSS 24.0. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi semua variabel < 0,05 dan bernilai positif, sehingga kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan berhubungan dengan searah terhadap intensitas penggunaan dan kepuasan pengguna. Intensitas penggunaan dan kepuasan pengguna juga berhubungan dengan searah terhadap manfaat bersih. Pengaruh yang sangat kuat terjadi pada kualitas layanan terhadap intensitas penggunaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai *coefficient correlation* sebesar 0,826. Pengaruh yang sedang terjadi pada kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna dengan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai *coefficient correlation* sebesar 0,425.

Kata kunci : *Evaluasi, Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit, Update D&M IS Success Model*

**1. Pendahuluan**

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Rumah Sakit sebagai unit kesehatan dalam kegiatannya menghasilkan data yang tidak sedikit, yang membutuhkan pengelolaan yang baik agar dapat menghasilkan informasi yang berguna (Permenkes, 2010).

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan suatu usaha untuk menyajikan informasi yang akurat tepat waktu dan sesuai kebutuhan guna menunjang proses fungsi-fungsi manajemen dan pengambilan keputusan dalam memberikan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sering dianggap sebagai senjata strategik manajemen dalam mengarungi kompetisi yang semakin ketat dalam persaingan produk pelayanan kesehatan. Pengaturan SIMRS bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, profesionalisme, kinerja, serta akses dan pelayanan di Rumah Sakit (Permenkes, 2013).

RSIA Srikandi IBI Jember merupakan salah satu rumah sakit swasta di kabupaten Jember. Saat ini Rumah Sakit Ibu dan Anak sudah menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dalam memberikan Pelayanan. SIMRS di RSIA Srikandi IBI Jember sudah berjalan sejak tahun 2011. Dengan terkaitnya SIMRS, dimana peneliti akan melakukan wawancara awalan dengan petugas SIMRS, petugas rekam medik, petugas di bagian pendaftaran, dan petugas pelayanan kesehatan lainnya. Dimana hasil dari wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa semua instalasi di rumah sakit telah mengimplementasikan SIMRS. Masalah yang dihadapi oleh pengguna sistem informasi manajemen rumah sakit didapatkan dari hasil observasi dan wawancara, antara lain: 1) Kualitas sistem: ada beberapa data yang tidak tersimpan dengan baik. Contohnya : ada pasien BPJS rawat jalan dan rawat inap dimana data pasien sudah diinput kedalam sistem tapi dikemudian hari pasien BPJS yang rawat jalan dan rawat inap terdaftar kemarin tidak terbaca di sistem. Solusi dari pihak TI membuka database server lalu dilakukan refresh lagi dan itu mengakibatkan terganggunya pelayanan kesehatan.

Tabel 1.1 Data Pasien BPJS yang tidak terinput di SIMRS dari bulan Maret – Mei Tahun 2019

No.	Data	Jumlah di Bulan			Total	Prosentase
		Maret	April	Mei		
1	RJ	5	4	6	15	53.6%
2	RI	4	4	5	13	46.4%

Sumber: SIMRS RSIA Srikandi IBI Jember 2019

2) Kualitas informasi: informasi yang dihasilkan oleh SIMRS masih belum lengkap atau kurang lengkap. Contohnya di bagian rekam medik dimana ketika petugas rekam medik setelah menginputkan diagnosa pasien lalu ditampilkan ternyata hasilnya masih kurang sesuai dengan apa yang diinputkan sebelumnya atau ada yang kurang dalam tampilannya. 3) Kualitas layanan: pengguna masih kesulitan melakukan input data. Contohnya beberapa petugas pendaftaran saat melakukan input data merasa kesulitan. Menurut staf TI tersebut program yang digunakan kurang mudah tetapi kalau digunakan dengan sesering mungkin, akan bisa digunakan dengan mudah, misalnya ketika petugas laboratorium ditempatkan ditempat bagian pendaftaran pasien maka akan kesulitan ketika melakukan input data. 4) Penggunaan sistem dan intensitas penggunaan: pengguna tidak mengimplementasikan sistem informasi manajemen rumah sakit dengan secara maksimal. Contohnya di bagian pendaftaran masih ditemukannya input data secara tidak lengkap atau salah melakukan input data oleh petugas yang menggunakan sistem informasi manajemen rumah sakit, misalnya ketika petugas pendaftaran melakukan input data kamar dimana pasien harusnya kamar a diinputkan ke kamar b, atau tidak sesuai dengan apa yang ditetapkan. 5) Kepuasan pengguna: hasil survei peneliti secara subyektifitas dari pengguna sistem informasi manajemen rumah sakit bahwa ditemukannya beberapa pengguna sistem yang kurang puas dengan sistem informasi manajemen rumah sakit tersebut. Contohnya sistem informasi manajemen rumah sakit dibagian rekam medis masih belum terintegrasi dengan aplikasi E-claim yaitu salah satu program BPJS, oleh karena itu petugas bagian rekam medis masih belum puas dengan SIMRS di rumah sakit tersebut. 6) Net benefits: dimana SIMRS masih terdapat masalah yaitu data masih belum tersimpan dengan baik yang mengakibatkan kinerja petugas terhambat.

Berdasarkan masalah tersebut, maka menimbulkan dampak negatif. Dampak negatif yang dirasakan oleh pihak rumah sakit adalah kualitas sistem yang dihasilkan oleh SIMRS masih belum maksimal. Sistem dikatakan belum maksimal jika sistem masih belum terintegrasi, kurang fleksibel dan lain sebagainya. Kualitas informasi yang dihasilkan oleh SIMRS masih belum maksimal. Informasi dikatakan belum maksimal jika informasi kurang cepat, kurang lengkap, kurang relevan, kurang akurat dan lain sebagainya. Kualitas layanan yang dihasilkan oleh SIMRS masih belum maksimal. Kualitas layanan dikatakan belum maksimal jika sistem sulit digunakan untuk proses pelayanan. Penggunaan sistem dan intensitas penggunaan masih belum baik. Kepuasan pengguna masih kurang puas. Dan kurangnya dampak positif untuk rumah sakit tersendiri. Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan cara melakukan evaluasi kesuksesan implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit dengan metode *delone and mclean*.

**2. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi kesuksesan SIMRS secara terperinci.

**2.1 Jenis/desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Tujuannya untuk mengevaluasi kesuksesan implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit dengan metode *delone and mclean* 2003 yang terdiri dari 7 variabel, yaitu : kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, intensitas penggunaan, penggunaan sistem, kepuasan pengguna dan *net benefits*.

**2.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi petugas yang berkaitan SIMRS dengan memiliki username dan password yakni sebanyak 70 orang dan sampel petugas yang berkaitan SIMRS dengan memiliki *username* dan *password* yakni sebanyak 60 orang yang didapat dari rumus *slovin*.

**2.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data untuk mengevaluasi kesuksesan implementasi SIMRS adalah dengan cara membuat kuisisioner yang disesuaikan dengan variabel dari metode *delone and mclean* 2003 dan melakukan uji coba kuisisioner untuk mendapat hasil yang valid dan reliabel, kemudian membagikan kuisisioner yang sudah valid dan reliabel kepada responden penelitian untuk mengisi kuisisioner tersebut berdasarkan penilaian masing-masing individu.

**2.4 Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dan memaparkan hasil kuisisioner melalui Uji Validitas, Uji Reliabilitas, dilanjutkan melakukan Uji Korelasi *Spearman Rank* yang digunakan untuk mengetahui hubungan pengaruh antara dua atau lebih variabel.

**3. Hasil dan Pembahasan**

**3.1 Mengidentifikasi sistem informasi manajemen rumah sakit dengan metode *delone and mclean* yang terdiri dari 7 Variabel.**

a. Identifikasi Variabel Kualitas Sistem

Tabel 4.1 Identifikasi Variabel Kualitas Sistem

No.	Kriteria	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	N	NxSkor
1	SB	16	4	8	4	7	8	10	7	64	256
2	B	44	45	43	44	29	39	42	32	318	954
3	TB	0	11	9	12	24	13	8	19	96	192
4	STB	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
Mean											23.4

Sumber : Data Primer Terolah, September 2019

Dari Tabel 4.1, bahwa data tersebut menunjukkan jumlah skor yang ada di variabel kualitas sistem, yaitu kriteria sangat baik berjumlah sebesar 256, kriteria baik berjumlah sebesar 954, kriteria tidak baik berjumlah sebesar 192 dan kriteria Sangat tidak baik berjumlah sebesar 2. Dari hasil data yang tertera diatas, peneliti dapat mengetahui bahwa *mean* sebesar 23,4. Dengan *mean* sebesar 23,4 dapat diambil keputusan bahwa kualitas sistem masuk dalam kategori baik dengan interval 20,1-26. Meskipun dengan nilai rata-rata yang masuk dalam kategori baik, bahwa masih ada responden yang memilih tidak baik bahkan ada reponden yang juga memilih sangat tidak baik. Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan ketika studi pendahuluan, dimana masih adanya masalah terkait dengan kualitas sistem, yaitu ada pasien BPJS rawat jalan dan rawat inap dimana data pasien sudah diinput kedalam sistem tapi dikemudian hari pasien BPJS rawat jalan dan rawat inap terdaftar kemarin tidak terbaca di sistem. Solusi dari pihak TI membuka *database server* lalu dilakukan *refresh* lagi dan itu mengakibatkan terganggunya pelayanan kesehatan.

b. Identifikasi Variabel Kualitas Informasi

Tabel 4.2 Identifikasi Variabel Kualitas Informasi

No.	Kriteria	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	N	NxSkor
1	SB	3	6	5	11	5	5	35	140
2	B	37	38	51	45	49	39	259	777
3	TB	20	16	4	4	6	13	63	126
4	STB	0	0	0	0	0	3	3	3
								Mean	17.43

Sumber: Data Primer Terolah, September 2019

Dari Tabel 4.2, bahwa data tersebut menunjukkan jumlah skor yang ada di variabel kualitas informasi, yaitu kriteria sangat baik berjumlah sebesar 140, kriteria baik berjumlah sebesar 777, Kriteria tidak baik berjumlah sebesar 126 dan kriteria sangat tidak baik berjumlah sebesar 3. Dari hasil data yang tertera diatas, peneliti dapat mengetahui bahwa *mean* sebesar 17,43. Dengan *mean* sebesar 17,4 dapat diambil keputusan bahwa kualitas informasi masuk dalam kategori baik dengan interval 15,1-19,5. Meskipun dengan nilai rata-rata yang masuk dalam kategori baik, bahwa masih ada responden yang memilih tidak baik dan bahkan ada yang memilih sangat tidak baik. Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan ketika studi pendahuluan, dimana masih adanya masalah terkait dengan kualitas informasi, yaitu di bagian rekam medik dimana ketika petugas rekam medik setelah menginputkan diagnosa pasien kedalam sistem informasi manajemen rumah sakit lalu ditampilkan datanya dan ternyata hasilnya masih kurang sesuai dengan apa yang diinputkan sebelumnya atau ada yang kurang dalam tampilannya.

c. Identifikasi Variabel Kualitas Layanan

Tabel 4.3 Identifikasi Variabel Kualitas Layanan

No.	Kriteria	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	N	NxSkor	
1	SB	2	13	11	12	16	54	216	
2	B	42	41	43	39	42	207	621	
3	TB	16	5	6	9	2	38	76	
4	STB	0	1	0	0	0	1	1	
								Mean	15.23

Sumber: Data Primer Terolah, September 2019

Dari Tabel 4.3, bahwa data tersebut menunjukkan jumlah skor yang ada di variabel kualitas layanan, yaitu kriteria sangat baik berjumlah sebesar 216, kriteria baik berjumlah sebesar 621, kriteria tidak baik berjumlah sebesar 76 dan kriteria sangat tidak baik berjumlah sebesar 1. Dari hasil data yang tertera diatas, peneliti dapat mengetahui bahwa *mean* sebesar 15,23. Dengan *mean* sebesar 15,23 dapat diambil keputusan bahwa kualitas sistem masuk dalam kategori baik dengan interval 12,51-16,25. Meskipun dengan nilai rata-rata yang masuk dalam kategori baik dan bahkan ada yang memilih sangat tidak baik dan bahkan hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan ketika studi pendahuluan, dimana masih adanya masalah terkait dengan kualitas layanan, yaitu beberapa petugas pendaftaran saat melakukan *input* data merasa kesulitan dalam menggunakan SIMRS. Menurut staf TI tersebut, program yang digunakan kurang mudah tetapi kalau digunakan dengan sesering mungkin, akan bisa digunakan dengan mudah, misalnya ketika petugas laboratorium ditempatkan ditempat bagian pendaftaran pasien maka akan kesulitan ketika melakukan *input* data.

d. Identifikasi Variabel Intensitas Penggunaan

Tabel 4.4 Identifikasi Variabel Intensitas Penggunaan

No.	Kriteria	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	N	NxSkor
1	SB	4	14	14	9	9	50	200
2	B	49	44	39	49	40	221	663

3	TB	6	2	7	2	11	28	56
4	STB	1	0	0	0	0	1	1
Mean								15.33

Sumber: Data Primer Terolah, September 2019

Dari Tabel 4.4, bahwa data tersebut menunjukkan jumlah skor yang ada di variabel intensitas penggunaan, yaitu kriteria sangat baik berjumlah sebesar 200, kriteria baik berjumlah sebesar 663, kriteria tidak baik berjumlah sebesar 56 dan kriteria sangat tidak baik berjumlah sebesar 1. Dari hasil data yang tertera diatas, peneliti dapat mengetahui bahwa *mean* sebesar 15,33. Dengan *mean* sebesar 15,33 dapat diambil keputusan bahwa intensitas penggunaan masuk dalam kategori baik dengan interval 12,51-16,25. Meskipun dengan nilai rata-rata yang masuk dalam kategori baik, bahwa masih ada responden yang memilih tidak baik bahkan responden ada yang memilih sangat tidak baik. Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan ketika studi pendahuluan, dimana masih adanya masalah terkait dengan intensitas penggunaan, yaitu di bagian pendaftaran masih ditemukannya *input* data secara tidak lengkap atau salah melakukan input data oleh petugas yang menggunakan sistem informasi manajemen rumah sakit.

e. Identifikasi Variabel Penggunaan

Tabel 4.5 Identifikasi Variabel Penggunaan

No.	Kriteria	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item5	N	NxSkor
1	SB	5	12	16	17	13	63	252
2	B	47	44	41	43	46	221	663
3	TB	8	4	3	0	1	16	32
4	STB	0	0	0	0	0	0	0
Mean								15.78

Sumber: Data Primer Terolah, September 2019

Dari Tabel 4.1, bahwa data tersebut menunjukkan jumlah skor yang ada di variabel penggunaan, yaitu kriteria sangat baik berjumlah sebesar 252, kriteria baik berjumlah sebesar 663, kriteria tidak baik berjumlah sebesar 32 dan kriteria sangat tidak baik berjumlah sebesar 0. Dari hasil data yang tertera diatas, peneliti dapat mengetahui bahwa *mean* sebesar 15,78. Dengan *mean* sebesar 15,78 dapat diambil keputusan bahwa variabel penggunaan masuk dalam kategori baik dengan interval 12,51-16,25. Meskipun dengan nilai rata-rata yang masuk dalam kategori baik, bahwa masih ada responden yang memilih tidak baik. Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan ketika studi pendahuluan, dimana masih adanya masalah terkait dengan penggunaan, yaitu ketika petugas pendaftaran melakukan *input* data kamar dimana pasien harusnya kamar a diinputkan ke kamar b, atau tidak sesuai dengan apa yang ditetapkan.

f. Identifikasi Variabel Kepuasan Pengguna

Tabel 4.6 Identifikasi Variabel Kepuasan Pengguna

No.	Kriteria	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	N	NxSkor
1	SB	18	6	18	17	8	67	268
2	B	42	53	41	41	44	221	663
3	TB	0	1	1	2	8	12	24
4	STB	0	0	0	0	0	0	0
Mean								15.92

Sumber: Data Primer Terolah, September 2019

Dari Tabel 4.1, bahwa data tersebut menunjukkan jumlah skor yang ada di variabel kepuasan pengguna, yaitu kriteria sangat baik berjumlah sebesar 268, kriteria baik berjumlah sebesar 663, kriteria tidak baik berjumlah sebesar 24 dan sangat tidak baik berjumlah sebesar 0. Dari hasil data yang tertera diatas, peneliti dapat mengetahui bahwa *mean* sebesar 15,92. Dengan *mean* sebesar 15,92 dapat diambil keputusan bahwa kepuasan pengguna masuk dalam kategori baik dengan

interval 12,51-16,25. Meskipun dengan nilai rata-rata yang masuk dalam kategori baik, bahwa masih ada responden yang memilih tidak baik. Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan ketika studi pendahuluan, dimana masih adanya masalah terkait dengan kepuasan pengguna, yaitu SIMRS dibagian rekam medis masih belum terintegrasi dengan aplikasi *E-claim* yaitu salah satu program BPJS, oleh karena itu petugas bagian rekam medis masih belum puas dengan SIMRS di rumah sakit tersebut.

g. Identifikasi Variabel Manfaat Bersih

Tabel 4.7 Identifikasi Variabel Manfaat Bersih

No.	Kriteria	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	N	NxSkor
1	SB	15	14	14	16	8	10	77	308
2	B	43	46	46	43	51	49	278	834
3	TB	2	0	0	1	1	1	5	10
4	STB	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean									19.2

Sumber: Data Primer Terolah, September 2019

Dari Tabel 4.1, bahwa data tersebut menunjukkan jumlah skor yang ada di variabel manfaat bersih, yaitu kriteria sangat baik berjumlah sebesar 308, kriteria baik berjumlah sebesar 834, kriteria tidak baik berjumlah sebesar 10 dan kriteria sangat tidak baik berjumlah sebesar 0. Dari hasil data yang tertera diatas, peneliti dapat mengetahui bahwa *mean* sebesar 19,2. Dengan *mean* sebesar 19,2 dapat diambil keputusan bahwa kualitas sistem masuk dalam kategori baik dengan interval 15,1-19,5. Meskipun dengan nilai rata-rata yang masuk dalam kategori baik, bahwa masih ada responden yang memilih tidak baik. Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan ketika studi pendahuluan, dimana masih adanya masalah terkait dengan manfaat bersih, yaitu beberapa data SIMRS masih belum tersimpan dengan baik yang mengakibatkan kinerja petugas terhambat.

**3.2 Menganalisis pengaruh kualitas sistem terhadap intensitas penggunaan dalam implementasi kesuksesan SIMRS di RSIA Srikandi IBI Jember**

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti, pertama diketahui hasil nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, karena nilai Sig. (2-tailed) 0,000 < lebih kecil dari 0.05, maka artinya ada hubungan yang signifikansi (berarti) antara variabel kualitas sistem terhadap intensitas penggunaan. Kedua diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,562. Artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel kualitas sistem terhadap intensitas penggunaan adalah sebesar 0,562 atau sedang. Ketiga diperoleh angka koefisien korelasi pada hasil diatas bernilai positif, yaitu sebesar 0,562. Sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah), dengan demikian dapat diartikan bahwa kualitas sistem ditingkatkan maka intensitas penggunaan juga akan meningkat.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini juga sejalan oleh (Budiyanto, 2015), (Salim, 2014) dan (Wahyuni, 2011), bahwa kualitas sistem dari sistem informasi berhubungan positif dengan intensitas penggunaan. Semakin baik kualitas sistem dan kualitas output sistem yang diberikan misalnya dengan cepatnya waktu untuk mengakses, dan kegunaan dari output sistem, akan menyebabkan pengguna tidak merasa enggan untuk melakukan pemakaian kembali (reuse), dengan demikian intensitas memakai sistem akan meningkat. Pemakaian yang berulang-ulang ini dapat dimaknai bahwa pemakaian yang dilakukan bermanfaat bagi pemakai. Tingginya derajat manfaat yang diperoleh mengakibatkan pemakai akan lebih puas (Budiyanto, 2009).

Dengan demikian maka, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya ada hubungan signifikan yang sedang dan searah antara kualitas sistem terhadap intensitas penggunaan dalam implementasi kesuksesan SIMRS di RSIA Srikandi Jember.

**3.3 Menganalisis pengaruh kualitas informasi terhadap intensitas penggunaan dalam implementasi kesuksesan SIMRS di RSIA Srikandi IBI Jember**

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti, pertama diketahui hasil nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, karena nilai Sig. (2-tailed) 0,000 < lebih kecil dari 0.05, maka artinya ada hubungan yang signifikansi (berarti) antara variabel kualitas informasi terhadap intensitas penggunaan. Kedua diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,599. Artinya

tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel kualitas informasi terhadap intensitas penggunaan adalah sebesar 0,599 atau sedang. Ketiga diperoleh angka koefisien korelasi pada hasil diatas bernilai positif, yaitu sebesar 0,599. Sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah), dengan demikian dapat diartikan bahwa kualitas informasi ditingkatkan maka intensitas penggunaan juga akan meningkat.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian (Salim, 2014) dan (Wahyuni, 2011), bahwa kualitas informasi dari sistem informasi berhubungan positif dengan intensitas penggunaan. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat hubungan kualitas informasi terhadap intensitas penggunaan masih dalam kategori yang sedang, alangkah baiknya apabila informasi yang dihasilkan SIMRS lebih ditingkatkan lagi sesuai dengan kebutuhan dari pengguna SIMRS itu sendiri, agar meningkatkan pula intensitas penggunaan dimana tingkat intensitas penggunaan sistem informasi yang tinggi dapat diartikan bahwa pemakaian sistem memiliki ketergantungan terhadap informasi yang dihasilkan dari sistem tersebut.

Dengan demikian maka, peneliti dapat menyimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan signifikan yang sedang dan searah antara kualitas informasi terhadap intensitas penggunaan dalam implementasi kesuksesan SIMRS di RSIA Srikandi Jember.

### **3.4 Menganalisis pengaruh kualitas layanan terhadap intensitas penggunaan dalam implementasi kesuksesan SIMRS di RSIA Srikandi IBI Jember**

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti, pertama diketahui hasil nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, karena nilai Sig. (2-tailed) 0,000 < lebih kecil dari 0.05, maka artinya ada hubungan yang signifikansi (berarti) antara variabel kualitas layanan terhadap intensitas penggunaan. Kedua diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,826. Artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel kualitas layanan terhadap intensitas penggunaan adalah sebesar 0,826 atau sangat kuat. Ketiga angka koefisien korelasi pada hasil diatas bernilai positif, yaitu sebesar 0,826. Sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah), dengan demikian dapat diartikan bahwa kualitas layanan ditingkatkan maka intensitas penggunaan juga akan meningkat.

Oleh sebab itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Salim, 2014), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kualitas layanan terhadap intensitas penggunaan. Adanya hubungan searah tersebut juga disebabkan karena kualitas layanan yang dihasilkan oleh SIMRS baik sehingga pengguna akan terus menerus menggunakan SIMRS. Sebaliknya apabila kualitas layanan buruk maka intensitas penggunaan dalam menggunakan SIMRS semakin tidak digunakan.

Dengan demikian maka, peneliti dapat menyimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan signifikan yang sangat kuat dan searah antara kualitas layanan terhadap intensitas penggunaan dalam implementasi kesuksesan SIMRS di RSIA Srikandi Jember.

### **3.5 Menganalisis pengaruh kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna dalam implementasi kesuksesan SIMRS di RSIA Srikandi IBI Jember**

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti, pertama diketahui hasil nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, karena nilai Sig. (2-tailed) 0,000 < lebih kecil dari 0.05, maka artinya ada hubungan yang signifikansi (berarti) antara variabel kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna. Kedua diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,519. Artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna adalah sebesar 0,519 atau sedang. Ketiga angka koefisien korelasi pada hasil diatas bernilai positif, yaitu sebesar 0,519. Sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah), dengan demikian dapat diartikan bahwa kualitas sistem ditingkatkan maka kepuasan pengguna juga akan meningkat.

Oleh sebab itu, hasil penelitian ini juga sesuai oleh penelitian livari (2005) dalam (Budiyanto, 2009) dan (Putra and Siswanto, 2016), bahwa sebuah sistem informasi yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna akan meningkatkan kepuasan pengguna. Hal tersebut diwujudkan dengan kecenderungan peningkatan dalam kualitas sistem informasi tersebut.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan signifikan yang sedang dan searah antara kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna dalam implementasi kesuksesan SIMRS di RSIA Srikandi Jember.

---

**3.6 Menganalisis pengaruh kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna dalam implementasi kesuksesan SIMRS di RSIA Srikandi IBI Jember**

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti, pertama diketahui hasil nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,001, karena nilai Sig. (2-tailed) 0,001 < lebih kecil dari 0.05, maka artinya ada hubungan yang signifikansi (berarti) antara variabel kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna. Kedua diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,425. Artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna adalah sebesar 0,425 atau sedang. Ketiga angka koefisien korelasi pada hasil diatas bernilai positif, yaitu sebesar 0,425. Sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah), dengan demikian dapat diartikan bahwa kualitas informasi ditingkatkan maka kepuasan pengguna juga akan meningkat.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Budhiastuti, 2015) dan (Wahyuni, 2011), bahwa kualitas informasi dari sistem informasi berhubungan positif dengan kepuasan pengguna. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem informasi masih dalam kategori sedang sehingga pengguna sistem bisa dinyatakan puas dalam menggunakan SIMRS. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Wahyuni, 2011), bahwa berdasarkan persepsi pengguna, semakin tinggi kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem maka semakin meningkatkan kepuasan pengguna.

Dengan demikian maka, peneliti dapat menyimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan signifikan yang sedang dan searah antara kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna dalam implementasi kesuksesan SIMRS di RSIA Srikandi Jember.

**3.7 Menganalisis pengaruh kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna dalam implementasi kesuksesan SIMRS di RSIA Srikandi IBI Jember**

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti, pertama diketahui hasil nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, karena nilai Sig. (2-tailed) 0,000 < lebih kecil dari 0.05, maka artinya ada hubungan yang signifikansi (berarti) antara variabel kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna. Kedua diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,780. Artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna adalah sebesar 0,780 atau kuat. Ketiga angka koefisien korelasi pada hasil diatas bernilai positif, yaitu sebesar 0,780. Sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah), dengan demikian dapat diartikan bahwa kualitas layanan ditingkatkan maka kepuasan pengguna juga akan meningkat.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Budhiastuti, 2015) dan (Salim, 2014) bahwa terdapat hubungan yang positif antara kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna. Petter (2008) dalam (Budhiastuti, 2015) menyatakan bahwa kualitas layanan yang dihasilkan oleh suatu sistem informasi akan meningkatkan kepuasan pengguna, jika pengguna merasa puas dengan aplikasi yang diimplementasikan maka bisa dijelaskan bahwa aplikasi sistem informasi tersebut berhasil mendukung pencapaian harapan pengguna.

Dengan demikian maka, peneliti dapat menyimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan signifikan yang kuat dan searah antara kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna dalam implementasi kesuksesan SIMRS di RSIA Srikandi Jember.

**3.8 Menganalisis pengaruh intensitas penggunaan terhadap kepuasan pengguna dalam implementasi kesuksesan SIMRS di RSIA Srikandi IBI Jember**

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti, pertama diketahui hasil nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, karena nilai Sig. (2-tailed) 0,000 < lebih kecil dari 0.05, maka artinya ada hubungan yang signifikansi (berarti) antara variabel intensitas penggunaan terhadap kepuasan pengguna. Kedua diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,696. Artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel intensitas penggunaan terhadap kepuasan pengguna adalah sebesar 0,696 atau kuat. Ketiga angka koefisien korelasi pada hasil diatas bernilai positif, yaitu sebesar 0,696. Sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah), dengan demikian dapat diartikan bahwa intensitas penggunaan ditingkatkan maka kepuasan pengguna juga akan meningkat.

Oleh sebab itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (DeLone and McLean, 2003) yang menemukan bahwa adanya hubungan antara intensitas penggunaan terhadap kepuasan pengguna.



---

Dengan demikian maka, peneliti dapat menyimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan signifikan yang kuat dan searah antara intensitas penggunaan terhadap kepuasan pengguna dalam implementasi kesuksesan SIMRS di RSIA Srikandi Jember.

### **3.9 Menganalisis pengaruh intensitas penggunaan terhadap manfaat bersih dalam implementasi kesuksesan SIMRS di RSIA Srikandi IBI Jember**

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti, pertama diketahui hasil nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, karena nilai Sig. (2-tailed) 0,000 < lebih kecil dari 0.05, maka artinya ada hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel intensitas penggunaan terhadap manfaat bersih. Kedua diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,620. Artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel intensitas penggunaan terhadap manfaat bersih adalah sebesar 0,620 atau kuat. Ketiga angka koefisien korelasi pada hasil diatas bernilai positif, yaitu sebesar 0,620. Sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah), dengan demikian dapat diartikan bahwa intensitas penggunaan ditingkatkan maka manfaat bersih juga akan meningkat.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Budiastuti, 2015) dan (Salim, 2014) yang menyatakan bahwa intensitas penggunaan memiliki hubungan yang signifikan terhadap manfaat bersih, semakin tinggi intensitas pemakai sebuah sistem maka akan memberikan dampak positif bagi manfaat bersih.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan signifikan yang kuat dan searah antara intensitas penggunaan terhadap manfaat bersih dalam implementasi kesuksesan SIMRS di RSIA Srikandi Jember.

### **3.10 Menganalisis pengaruh kepuasan pengguna terhadap intensitas penggunaan dalam implementasi kesuksesan SIMRS di RSIA Srikandi IBI Jember**

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti, pertama diketahui hasil nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, karena nilai Sig. (2-tailed) 0,000 < lebih kecil dari 0.05, maka artinya ada hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel kepuasan pengguna terhadap intensitas penggunaan. Kedua diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,696. Artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel kepuasan pengguna terhadap intensitas penggunaan adalah sebesar 0,696 atau kuat. Ketiga angka koefisien korelasi pada hasil diatas bernilai positif, yaitu sebesar 0,696. Sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah), dengan demikian dapat diartikan bahwa kepuasan pengguna ditingkatkan maka intensitas penggunaan juga akan meningkat.

Oleh sebab itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (DeLone and McLean, 2003) dan (Putra, Seosetidjo and Bukhori, 2019) yang menemukan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kepuasan pengguna terhadap intensitas penggunaan.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan signifikan yang kuat dan searah antara kepuasan pengguna terhadap intensitas penggunaan dalam implementasi kesuksesan SIMRS di RSIA Srikandi Jember.

### **3.11 Menganalisis pengaruh kepuasan pengguna terhadap manfaat bersih dalam implementasi kesuksesan SIMRS di RSIA Srikandi IBI Jember**

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti, pertama diketahui hasil nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, karena nilai Sig. (2-tailed) 0,000 < lebih kecil dari 0.05, maka artinya ada hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel kepuasan pengguna terhadap manfaat bersih. Kedua diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,751. Artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel kepuasan pengguna terhadap manfaat bersih adalah sebesar 0,751 atau kuat. Ketiga angka koefisien korelasi pada hasil diatas bernilai positif, yaitu sebesar 0,751. Sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah), dengan demikian dapat diartikan bahwa kepuasan pengguna ditingkatkan maka manfaat bersih juga akan meningkat.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Salim, 2014) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepuasan pengguna terhadap manfaat bersih. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (DeLone and McLean, 2003) dan (Puspitasari, Putra and Roziqin, 2017) yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara kepuasan pengguna terhadap manfaat bersih yang dirasakan pengguna.

---

Dengan demikian maka, peneliti dapat menyimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan signifikan yang kuat dan searah antara kepuasan pengguna terhadap manfaat bersih dalam implementasi kesuksesan SIMRS di RSIA Srikandi Jember.

### **3.12 Menganalisis pengaruh penggunaan terhadap kepuasan pengguna dalam implementasi kesuksesan SIMRS di RSIA Srikandi IBI Jember**

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti, pertama diketahui hasil nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, karena nilai Sig. (2-tailed) 0,000 < lebih kecil dari 0.05, maka artinya ada hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel penggunaan terhadap kepuasan pengguna. Kedua diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,805. Artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel penggunaan terhadap kepuasan pengguna adalah sebesar 0,805 atau sangat kuat. Ketiga angka koefisien korelasi pada hasil diatas bernilai positif, yaitu sebesar 0,805. Sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah), dengan demikian dapat diartikan bahwa penggunaan ditingkatkan maka kepuasan pengguna juga akan meningkat.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (DeLone and McLean, 2003) yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan terhadap kepuasan pengguna.

Dengan demikian maka, peneliti dapat menyimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan signifikan yang sangat kuat dan searah antara penggunaan terhadap kepuasan pengguna dalam implementasi kesuksesan SIMRS di RSIA Srikandi Jember.

### **3.13 Menganalisis pengaruh kepuasan pengguna terhadap penggunaan dalam implementasi kesuksesan SIMRS di RSIA Srikandi IBI Jember**

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti, pertama diketahui hasil nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, karena nilai Sig. (2-tailed) 0,000 < lebih kecil dari 0.05, maka artinya ada hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel kepuasan pengguna terhadap penggunaan. Kedua diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,805. Artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel kepuasan pengguna terhadap penggunaan adalah sebesar 0,805 atau sangat kuat. Ketiga angka koefisien korelasi pada hasil diatas bernilai positif, yaitu sebesar 0,805. Sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah), dengan demikian dapat diartikan bahwa kepuasan pengguna ditingkatkan maka penggunaan juga akan meningkat.

Oleh sebab itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (DeLone and McLean, 2003) yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara kepuasan pengguna terhadap penggunaan.

Dengan demikian maka, peneliti dapat menyimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan signifikan yang sangat kuat dan searah antara kepuasan pengguna terhadap penggunaan dalam implementasi kesuksesan SIMRS di RSIA Srikandi Jember.

### **3.14 Menganalisis pengaruh manfaat bersih terhadap intensitas penggunaan dalam implementasi kesuksesan SIMRS di RSIA Srikandi IBI Jember**

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti, pertama diketahui hasil nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, karena nilai Sig. (2-tailed) 0,000 < lebih kecil dari 0.05, maka artinya ada hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel manfaat bersih terhadap intensitas penggunaan. Kedua diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,620. Artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel manfaat bersih terhadap intensitas penggunaan adalah sebesar 0,620 atau kuat. Ketiga angka koefisien korelasi pada hasil diatas bernilai positif, yaitu sebesar 0,620. Sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah), dengan demikian dapat diartikan bahwa manfaat bersih ditingkatkan maka intensitas penggunaan juga akan meningkat.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (DeLone and McLean, 2003) yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara manfaat terhadap intensitas penggunaan.

Dengan demikian maka, peneliti dapat menyimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan signifikan yang kuat dan searah antara manfaat bersih terhadap intensitas penggunaan dalam implementasi kesuksesan SIMRS di RSIA Srikandi Jember.

---

**3.15 Menganalisis pengaruh manfaat bersih terhadap kepuasan pengguna dalam implementasi kesuksesan SIMRS di RSIA Srikandi IBI Jember**

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti, pertama diketahui hasil nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, karena nilai Sig. (2-tailed) 0,000 < lebih kecil dari 0.05, maka artinya ada hubungan yang signifikansi (berarti) antara variabel manfaat bersih terhadap kepuasan pengguna. Kedua diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,751. Artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel manfaat bersih terhadap kepuasan pengguna adalah sebesar 0,751 atau kuat. Ketiga angka koefisien korelasi pada hasil diatas bernilai positif, yaitu sebesar 0,751. Sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah), dengan demikian dapat diartikan bahwa manfaat bersih ditingkatkan maka kepuasan pengguna juga akan meningkat.

Oleh Karena itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (DeLone and McLean, 2003) yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara manfaat bersih terhadap kepuasan pengguna.

Dengan demikian maka, peneliti dapat menyimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan signifikan yang kuat dan searah antara manfaat bersih terhadap kepuasan pengguna dalam implementasi kesuksesan SIMRS di RSIA Srikandi Jember.

**4. Simpulan dan Saran****4.1 Simpulan**

- a. Ada pengaruh signifikan yang sedang dan searah antara kualitas sistem terhadap intensitas penggunaan dalam implementasi kesuksesan SIMRS di RSIA Srikandi Ibi Jember dengan hasil nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,000.
- b. Ada pengaruh signifikan yang sedang dan searah antara kualitas informasi terhadap intensitas penggunaan dalam implementasi kesuksesan SIMRS di RSIA Srikandi Ibi Jember dengan hasil nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,000.
- c. Ada pengaruh signifikan yang sangat kuat dan searah antara kualitas layanan terhadap intensitas penggunaan dalam implementasi kesuksesan SIMRS di RSIA Srikandi Ibi Jember dengan hasil nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,000.
- d. Ada pengaruh signifikan yang sedang dan searah antara kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna dalam implementasi kesuksesan SIMRS di RSIA Srikandi Ibi Jember dengan hasil nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,000.
- e. Ada pengaruh signifikan yang sedang dan searah antara kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna dalam implementasi kesuksesan SIMRS di RSIA Srikandi Ibi Jember dengan hasil nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,001.
- f. Ada pengaruh signifikan yang kuat dan searah antara kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna dalam implementasi kesuksesan SIMRS di RSIA Srikandi Ibi Jember dengan hasil nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,000.
- g. Ada pengaruh signifikan yang kuat dan searah antara intensitas pengguna terhadap kepuasan pengguna dalam implementasi kesuksesan SIMRS di RSIA Srikandi Ibi Jember dengan hasil nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,000.
- h. Ada pengaruh signifikan yang kuat dan searah antara intensitas pengguna terhadap manfaat bersih dalam implementasi kesuksesan SIMRS di RSIA Srikandi Ibi Jember dengan hasil nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,000.
- i. Ada pengaruh signifikan yang kuat dan searah antara kepuasan pengguna terhadap intensitas pengguna dalam implementasi kesuksesan SIMRS di RSIA Srikandi Ibi Jember dengan hasil nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,000.
- j. Ada pengaruh signifikan yang kuat dan searah antara kepuasan pengguna terhadap manfaat bersih dalam implementasi kesuksesan SIMRS di RSIA Srikandi Ibi Jember dengan hasil nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,000.
- k. Ada pengaruh signifikan yang sangat kuat dan searah antara penggunaan terhadap kepuasan pengguna dalam implementasi kesuksesan SIMRS di RSIA Srikandi Ibi Jember dengan hasil nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,000.
- l. Ada pengaruh signifikan yang sangat kuat dan searah antara kepuasan pengguna terhadap penggunaan dalam implementasi kesuksesan SIMRS di RSIA Srikandi Ibi Jember dengan hasil nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,000.

- m. Ada pengaruh signifikan yang kuat dan searah antara manfaat bersih terhadap intensitas pengguna dalam implementasi kesuksesan SIMRS di RSIA Srikandi Ibi Jember dengan hasil nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,000.
- n. Ada pengaruh signifikan yang kuat dan searah antara manfaat bersih terhadap kepuasan pengguna dalam implementasi kesuksesan SIMRS di RSIA Srikandi Ibi Jember dengan hasil nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,000.

#### **4.2 Saran**

- a. Perlu pelatihan SIMRS terhadap petugas yang berkaitan langsung dengan SIMRS.
- b. Perlu penambahan tenaga sumber daya manusia khususnya penambahan tim IT.
- c. Perlu melakukan survey mengenai harapan dan kebutuhan pengguna terhadap SIMRS.
- d. Perlu peningkatan kualitas informasi agar kepuasan pengguna SIMRS semakin meningkat.
- e. Perlu peningkatan fitur kemampuan aplikasi SIMRS.
- f. Perlu evaluasi SIMRS secara berkala untuk menjamin kelancaran penggunaan SIMRS dan meminimalisir kendala.
- g. Perlu peningkatan ketanggapan tim IT untuk mengevaluasi rutin pada tiap komputer di semua unit yang menjalankan SIMRS.
- h. Pentingnya pengguna SIMRS cepat tanggap atau mengadu bilamana *hardware* maupun *software* terdapat gangguan atau kerusakan.

#### **Daftar Pustaka**

Budiasuti, S. (2015) *Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Model Delone And Mclean di RSUD DR. Haryoto Lumajang*. Politeknik Negeri Jember.

Budiyanto (2009) *Evaluasi Kesuksesan Sistem Informasi Dengan Pendekatan Model Delone Dan Mclean (Studi Kasus Implementasi Billing System Di RSUD Kabupaten Sragen)*. Universitas XI Maret Surakarta.

DeLone, W. H. and McLean, E. R. (2003) 'The DeLone And McLean Model Of Information Systems Success: A Ten-Year Update', *Journal of Management Information Systems*, 19(4), pp. 9–30. doi: 10.1080/07421222.2003.11045748.

Permenkes (2010) *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 340 TAHUN 2010 TENTANG KLASIFIKASI RUMAH SAKIT*, Kementrian Kesehatan RI. Jakarta. doi: 10.1016/0021-9924(94)90039-6.

Permenkes (2013) *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 82 TENTANG SISTEM MANAJEMEN INFORMASI RUMAH SAKIT*. Jakarta.

Puspitasari, T. D., Putra, D. S. H. and Roziqin, M. C. (2017) 'Penerapan PATH Analysis Kepuasan Pengguna Terhadap NET - BENEFIT dan Intensitas Pengguna SIMRS', *Publikasi.Polije.Ac.Id*, pp. 156–162. Available at: <https://publikasi.polije.ac.id/index.php/prosiding/issue/view/49/showToc>.

Putra, D. S. H., Seosetidjo, A. and Bukhori, S. (2019) 'Penerapan Path Analysis Kualitas Informasi terhadap Kepuasan Pengguna dan Intensitas Pengguna dengan Metode Delone & Mclean Di Rumah Sakit Paru Jember Tahun 2017', *Jurnal Kesehatan*, 5(3), pp. 129–137. doi: 10.25047/j-kes.v5i3.32.

Putra, D. S. H. and Siswanto, M. (2016) 'Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Daerah Kalisat Kabupaten Jember', *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 16(2), pp. 1–4. doi: 10.25047/jii.v16i2.291.

Salim, M. I. (2014) *Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Perpustakaan Senayan Dengan Pendekatan Model Delone Dan Mclean Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Wahyuni, T. (2011) 'Uji Empiris Model Delone Dan Mclean Terhadap Kesuksesan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)', *Jurnal BPPK*, 2, pp. 4–24.